

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis implementasi serta melakukan evaluasi pengendalian internal dalam perencanaan aset inventaris BMN Tahun 2024. Peneliti melakukan identifikasi celah pengendalian internal menggunakan komponen SPIP, sehingga peneliti memberikan rekomendasi berupa buku saku pengendalian internal dalam perencanaan aset inventaris BMN. Dengan adanya buku saku ini, diharapkan pelaksanaan perencanaan aset inventaris dapat lebih optimal. Berikut merupakan kesimpulan dari hasil dan pembahasan dalam penelitian ini.

1. Kesimpulan dari perencanaan aset inventaris BMN menunjukkan bahwa perencanaan aset inventaris Barang Milik Negara (BMN) Tahun 2024 di Kantor Pusat DJBC telah dilaksanakan secara sistematis dan sesuai dengan prinsip pengelolaan yang diatur dalam regulasi yang berlaku. Proses ini melibatkan beberapa tahapan penting, mulai dari pengumpulan data kebutuhan oleh unit kerja hingga pengajuan Rencana Kebutuhan Barang Milik Negara (RKBMN) ke Direktorat Jenderal Kekayaan Negara (DJKN) untuk mendapatkan persetujuan. Namun masih terdapat kendala pelaksanaannya yakni keterbatasan anggaran, ketidaksesuaian data RKBMN, masih banyak unit kerja yang melewati *deadline* pengumpulan data RKBMN, dan lamanya proses persetujuan di DJKN.

2. Kesimpulan Implementasi Pengendalian Internal Dalam Perencanaan Aset Inventaris.

a. Lingkungan pengendalian: komponen ini mencakup 8 prinsip SPIP.

Dari 8 prinsip tersebut Kantor Pusat DJBC sudah sesuai dengan standar SPIP. Hal ini tercermin dari penerapan integritas dan nilai etika yang kuat oleh tim perencanaan aset, dimana mereka menjauhi konflik kepentingan dan mematuhi peraturan yang berlaku serta struktur organisasi telah disusun secara proporsional dengan pembagian wewenang dan tanggung jawab yang jelas.

b. Penilaian risiko: komponen ini terdiri dari 2 prinsip. Dari 2 prinsip tersebut Kantor Pusat DJBC sudah sesuai dengan komponen SPIP. Tim perencanaan aset inventaris BMN melakukan identifikasi risiko secara komprehensif dengan memetakan potensi masalah terkait anggaran, data inventaris, dan pengadaan barang. Analisis risiko juga dilakukan dengan tepat melalui pertimbangan berbagai aspek seperti kebutuhan tugas, jumlah pegawai, dan ruang lingkup pekerjaan.

c. Aktivitas pengendalian: komponen ini memiliki 11 prinsip. Dari 9 prinsip SPIP, Kantor Pusat DJBC sudah sesuai dengan komponen SPIP. Namun terdapat 2 prinsip yang belum sesuai dengan Komponen SPIP. Pengendalian sistem informasi belum efektif karena masih terdapat keterlambatan dalam pengumpulan informasi dan ketidakakuratan data RKBMN. Pengendalian fisik aset juga masih lemah karena kurangnya kontrol yang ketat dan prosedur yang jelas untuk penghapusan aset.

- d. Informasi dan komunikasi: komponen informasi dan komunikasi yang terdiri dari 2 prinsip telah diterapkan dengan baik. Hal ini ditunjukkan melalui penyediaan informasi yang akurat dan komunikasi yang efektif dalam proses perencanaan dan pengelolaan aset. Komunikasi yang baik ini berkontribusi pada kelancaran proses perencanaan dan peningkatan efektivitas pengendalian internal secara keseluruhan.
- e. Pemantauan: komponen ini terdiri dari 2 prinsip. Dari 2 prinsip tersebut, Kantor Pusat DJBC telah sesuai dengan prinsip SPIP. Pemantauan berkesinambungan dan evaluasi terpisah dilakukan secara terstruktur untuk mendeteksi masalah lebih dini, sehingga proses perencanaan dan pengelolaan aset tetap memenuhi standar yang ditetapkan.

B. Implikasi

Berdasarkan penelitian yang sudah dilaksanakan, peneliti menemukan sejumlah temuan yang memiliki implikasi, baik dari sisi teoritis maupun praktis, sebagaimana yang dijelaskan di bawah ini.

1. Implikasi Teoretis

Penelitian ini memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan pemahaman terkait pengendalian internal berbasis SPIP. Penelitian ini dapat menjadi acuan atau bahan pembandingan bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang ingin mendalami penerapan SPIP dalam pengelolaan aset. Selain itu, penelitian ini memberikan kontribusi dengan merekomendasikan buku saku atas perencanaan aset inventaris BMN. Penyusunan buku saku berdasarkan SPIP yang diatur dalam PP No. 60 Tahun 2008 serta PMK Nomor 153 /PMK.06/2021. Dengan rekomendasi ini diharapkan dapat

menjadi referensi dalam pengembangan sistem pengendalian internal di masa depan. Diharapkan dengan adanya rekomendasi ini dapat menjadi referensi dalam pengembangan sistem pengendalian internal di masa depan.

2. Implikasi Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat membantu Kantor Pusat DJBC dalam mengevaluasi perencanaan aset inventaris BMN Tahun 2024 dan meningkatkan efektivitas perencanaan aset tersebut. Temuan mengenai ketidakakuratan data BMN menunjukkan perlunya pelatihan bagi setiap unit kerja agar semua pihak memahami standar barang dan penggunaan sistem e-katalog untuk meningkatkan akurasi data kebutuhan. Selain itu, optimalisasi koordinasi antara unit kerja dan tim perencanaan melalui rapat rutin sangat penting untuk memastikan keselarasan data dengan kebutuhan operasional. Rekomendasi penyusunan buku saku diharapkan dapat menjadi panduan praktis bagi tim perencanaan dan unit kerja, sehingga proses perencanaan aset inventaris BMN dapat lebih optimal.

C. Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti masih memiliki beberapa keterbatasan, meskipun penelitian ini telah dilaksanakan sesuai dengan prosedur yang berlaku. Berikut adalah keterbatasan yang diidentifikasi dalam penelitian ini:

1. Penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya berfokus pada satu tahap serta satu jenis aset, yaitu penerapan pengendalian internal dalam perencanaan aset inventaris.

2. Sumber informasi berasal dari bagian Rumah Tangga selaku pihak internal, sehingga sumber informasi tidak dilakukan menggunakan perspektif pihak eksternal yaitu Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (APIP) atau Badan Pemeriksa Keuangan (BPK).
3. Metode yang digunakan hanya berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan pihak terkait tanpa menggunakan kuesioner, sehingga hasil wawancara yang diperoleh kurang bervariasi.

D. Rekomendasi

Berdasarkan hasil serta temuan yang diperoleh dari studi yang telah dilakukan, peneliti memberikan rekomendasi sebagai bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya, guna meningkatkan mutu dan menyempurnakan penelitian di masa depan. Berikut adalah rekomendasi yang dapat dipertimbangkan oleh penelitian selanjutnya.

1. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas ruang lingkup pengendalian internal dalam tahapan pengelolaan aset lainnya, seperti pengadaan, pemeliharaan, penghapusan aset, serta tahapan pengelolaan aset lainnya.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan narasumber wawancara dari Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (APIP) dan Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) untuk memperoleh perspektif yang lebih komprehensif.
3. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan metode kuesioner yang akan disebar kepada karyawan, sehingga hasil yang diperoleh lebih bervariasi.